

RINGKASAN

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA JAWA  
PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA  
DI KOTAMADYA SURABAYA

Bea Anggraini,  
Muryadi dan Puji Karyanto

(1997, 50)

---

Pengajaran bahasa Jawa, khususnya bagi siswa sekolah menengah, belum menunjukkan penanganan yang cukup serius. Hal ini tentunya akan menghambat tercapainya tujuan semula yaitu melestarikan bahasa Jawa. Untuk itu sebaiknya diketahui beberapa permasalahan yang timbul yang akan menghambat tercapainya tujuan pengajaran bahasa tersebut. Atas dasar faktor penghambat ini diusahakan mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Faktor-faktor penghambat yang sekaligus menjadi problematika dalam pengajaran bahasa Jawa pada SLTP yang diteliti ini sekiranya hanya yang bersumber pada: GBPP, sarana penunjang, guru, serta siswa.

Oleh karena itu penelitian ini mencoba mengkaji beberapa permasalahan: pertama, bagaimana pandangan guru pengajar terhadap GBPP bahasa Jawa yang berlaku saat ini. Kedua, bagaimanakah sarana yang seharusnya disajikan sebagai penunjang dalam pengajaran bahasa Jawa. Ketiga, bagaimana kualifikasi yang dimiliki para guru pengajar bahasa Jawa di SLTP saat ini. Keempat, latar belakang siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Jawa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat menghambat serta menimbulkan problematika dalam pengajaran bahasa Jawa. Hal ini sangat penting

untuk mencari pemecahan pola pengajaran yang lebih efektif.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari 4 sekolah baik SLTP negeri maupun SLTP swasta di Surabaya. Siswa yang dijadikan sampel diambil satu kelas ( $\pm$  50 anak) dari tiap sekolah serta guru pengajar bahasa Jawa sebanyak 8 orang sebagai informan di sekolah-sekolah itu.

Data-data dikumpulkan dengan wawancara dibantu kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari GBPP bahasa Jawa, Perangkat mengajar mata pelajaran bahasa Jawa SLTP muatan lokal atau Program Satuan Pelajaran (Satpel/SP), buku pegangan siswa dan sebagainya. Data-data yang berhasil dikumpulkan kemudian disunting dan diinterpretasikan secara teoritik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hal-hal yang menjadi penghambat, dalam hal ini masalah GBPP, sarana, guru pengajar serta siswa, dapat menimbulkan problematika dalam pengajaran bahasa Jawa. *GBPP bahasa Jawa*, nampaknya perlu ditinjau kembali dan sewajarnya perlu mendapatkan perhatian lebih serius terutama yang berhubungan dengan penunjang tercapainya Tujuan Kurikuler. *Sarana*, belum tersedia buku teks/buku ajar dan belum ada buku sumber yang memadai bagi siswa dan guru. Perpustakaan belum menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan pengajaran bahasa maupun sastra Jawa.

*Guru* yang mengajarkan bahasa Jawa di SLTP sebagian besar belum memiliki kewenangan mengajarkan bahasa Jawa. Mengingat latar belakang bidang ilmu yang bermacam-macam, seperti kesenian, bahasa Indonesia, PKK, PPKN dan sebagainya, sehingga pengajaran bahasa Jawa tidak ditangani oleh guru yang benar-benar "mumpuni". Kenyataan ini bukanlah suatu rahasia, maka pelajaran bahasa daerah Jawa ini selalu mendapat perlakuan yang tidak selayaknya alias diremehkan. Siswa, kenyataan adanya bermacam-macam latar belakang etnis pada siswa yang belajar bahasa Jawa, dapat menunjukkan perbedaan motivasi belajarnya. Karena itu pengetahuan

dasar siswa SLTP untuk mempelajari BJ amat bervariasi.

Melihat adanya hal-hal yang dapat menjadi penghambat sekaligus problem dalam pengajaran bahasa Jawa maka perlu dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Caranya dengan jalan menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan GBPP/kurikulum, menyediakan sarana yang menunjang tercapainya tujuan kurikuler yang tercantum pada GBPP, memperbaiki mutu guru dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik.

(Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Airlangga.

No. Kontrak: 083/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997).



SUMMARY

THE JAVANESE TEACHING PROBLEMS ON JUNIOR HIGH SCHOOLS IN  
KOTAMADYA SURABAYA

Bea Anggraini, Muryadi, Puji Karyanto

(1997:50)

---

Javanese teaching, especially for students of Junior High School, has not yet shown any serious management. It will be an obstacle and problem in achieving the original purpose of teaching which to keep the Javanese everlasting. However, it is necessary to know some problems arise and find the solution to overcome those problems. The obstacle factors being researched are curriculum, supporting facilities, teachers, and students.

The research is trying to analysis the following problems: first, how is the teacher's opinion toward the applied Javanese teaching curriculum right now? Second, what kinds of facilities provided to support in Javanese teaching? Third, how is Javanese teacher's qualification on Junior High Schools right now? Fourth, how is the condition of the students who attending Javanese teaching?

The objective of this research is to get the description about the obstacle factors and problems in Javanese teaching. It is very significant to find the more effective teaching pattern.

The research's samples get from four either private or state Junior High Schools in Surabaya. The taken samples are one class (+50 students) from each school and eight Javanese teachers as an informant.



The data is collected by interview which is supported by questioner and secondary data from Javanese curriculum, the Javanese teaching local curriculum or Teaching Program (Satpel), the guidance Javanese book. The collected data, then, is edited and theoretically interpreted.

The analysis result shows that the curriculum, facility, teachers and students may come as the obstacles and as well as rise the problems in Javanese teaching. The Javanese teaching curriculum needs to review and ask a serious attention deal with the achievement of Curricular objective. In addition, there is no adequate and good guidance Javanese books for students and teachers. The library has not provided yet the related literary and teaching Javanese books.

Besides, most of the Javanese teachers actually do not have any right to teach Javanese because of their major background of studies are not Javanese. It means that the Javanese teaching is not handled by a qualification teacher. Javanese teaching always get inappropriate priority and tends to be underestimated. Moreover, the ethnic backgrounds of the students are varying and it makes their Javanese basic knowledge is also different.

Considering the obstacles and problems in Javanese teaching it is necessary to find the solution to overcome those problems. The solutions are completing the curriculum related problems, provide facilities which support the achievement of curricular purpose inserted in Javanese curriculum, improve the Javanese teacher quality and prepare a better condition for the students.

(Indonesian Department, Faculty of Social and Political Sciences, Airlangga University.

Contract No: 083/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997).